

**DAMPAK *SOCIAL DISTANCING* TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA
(STUDI KASUS KELAS V SDN 19 REJANG LEBONG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Pada Fakultas Tarbiyah



OLEH :

**AAN FADILAH
NIM.18591001**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Aan Fadilah

NIM : 18591001

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Dampak *Social Distancing* Terhadap Minat Belajar Siswa

Dalam Pembelajaran Tatap Muka

(Studi Kasus Kelas V SDN 19 Rejang Lebong)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini saya ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I,


Guntur Putrajaya, MM
NIP. 196904131999031005

Pembimbing II,


Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aan Fadilah

NIM : 18591001

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Dampak *Social Distancing* Terhadap Minat Belajar Siswa

Dalam Pembelajaran Tatap Muka

(Studi Kasus Kelas V SDN 19 Rejang Lebong)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 28 Juni 2022

Penulis


MHS
TARBIYAH
429ABAJ021979127
Aan Fadilah
NIM. 18591001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **933** /In.34/FT/PP.00.9/ **6** /2022

Nama : **Aan Fadilah**
NIM : **18591001**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Dampak *Social Distancing* terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka (Studi Kasus Kelas V SDN 19 Rejang Lebong).**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 28 Juni 2022**
Pukul : **15:00 WIB s/d 16:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Guntur Putrajaya, MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Sekretaris,

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

Dr. Edi Wahyudi M., M.TPd
NIP. 19730313 199702 1 001

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepda junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Drs. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Guntur Putrajaya, MM selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
9. Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dosen dan staff pengajar di IAIN Curup yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, 28 Juni 2022

Penulis


Aan Fadilah
NIM. 18591001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Sayono dan Ibunda tercinta Rukini yang telah membesarkan dan mendidik saya sampai sekarang, serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya atas do'a yang tulus tiada henti kalian berikan terhadap saya. Semoga selalu dalam lindungan dan Rahmat Allah SWT baik itu di dunia maupun di Akhirat.
2. Saudara kandung saya yaitu Norman, Fahmi Ubaidillah dan juga kakak perempuan ipar saya Rita Hasnawati dan juga keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada saya baik moral maupun materil.
3. Sahabat karib saya (Defrian Sanjaya, Rizkan Fachrudiansah, Melan Andani, Andika Ferdiansyah, Rekin Parles, M. Aris Fadillah, Lastri, Dwi Suci Rohmatul Aini, Wahyuni Permata Sari, Via Haiyun Karimah, Hera Apriliana Saputri, Wira Santri Noprianti dan banyak lagi sahabat lain yang tak bisa saya cantumkan satu persatu) yang telah menemani dari awal hingga sampai saat sekarang ini.
4. Kakak tingkat saya yang ada di PGMI, yaitu Redo, Anang, Tomi, Andre, Asep, Ida, Azizah dll yang telah memberikan semangat dan juga memberikan informasi tentang pembuatan skripsi.
5. Teman-teman PGMI A dan kelompok KKN-PPL serta teman-teman seperjuangan saya di angkatan 2018.
6. Almamater saya tercinta IAIN Curup.

**DAMPAK *SOCIAL DISTANCING* TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA
(STUDI KASUS KELAS V SDN 19 REJANG LEBONG)**

ABSTRAK

Oleh : Aan Fadilah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Social Distancing* dalam pembelajaran tatap muka di kelas V SDN 19 Rejang Lebong dan juga untuk mengetahui Dampak *Social Distancing* terhadap Minat Belajar Siswa kelas V dalam Pembelajaran Tatap Muka di SDN 19 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif dan merupakan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak *Social Distancing* terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 19 Rejang Lebong yaitu Penerapan Pembelajaran pada siswa kelas V selama *Social Distancing* menjadi berubah.

Dalam hal dampak negatif ialah masalah pembatasan jarak sosial, pengurangan waktu belajar dan penggunaan masker yang mempengaruhi minat belajar siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan dalam Hal dampak positif ialah sebagian siswa ada yang merasa lebih fokus untuk belajar ketika kondisi kelas tidak terlalu ramai dan ada sebagian siswa juga yang ketika mendapat jadwal tidak bersekolah yang bisa digunakan untuk membantu orang tuanya dirumah, di kebun dan lain-lain. Dampak tersebut berpengaruh terhadap perasaan suka/senang dalam aktivitas belajar, kesadaran belajar tanpa disuruh dan partisipasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci : Dampak *Social Distancing*, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Tatap Muka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. <i>Social Distancing</i>	8
B. Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi	15
C. Minat Belajar Siswa	20
D. Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subyek Penelitian	31
C. Sumber Data.....	32
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35

G. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Desember di tahun 2019, dunia mulai dihebohkan dengan wabah yang disebut virus corona atau *Covid-19*. Virus ini ditemukan di salah satu kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus yang menyebar ke berbagai negara di dunia ini bisa berakibat fatal jika menyerang dan menginfeksi saluran pernapasan. Pandemi virus corona adalah masalah besar di dunia saat ini. Berbagai negara di dunia melakukan yang terbaik tidak hanya untuk menyembuhkan pandemi virus corona, tetapi juga untuk mencegahnya secara khusus. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus, sehingga tindakan pencegahan perlu dilakukan sejak dini. Salah satu cara untuk mencegahnya adalah dengan membatasi jumlah orang di area ramai (*Social Distancing*).¹

Jarak sosial (*Social Distancing*) merupakan upaya untuk mengurangi kontak dekat dengan banyak orang. Jarak sosial atau yang sekarang dikenal juga dengan jarak fisik (*Physical Distancing*) dapat dilaksanakan dengan tidak pergi ke tempat-tempat ramai seperti pusat perbelanjaan, pasar, kantor, dan sekolah.

¹ IUA Asshofi, PSJ Pranata, “Strategi peningkatan *Occupancy Rate* dan *AverageRoom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Hotel *Noormans Semarang*”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol 16 No 2, (September, 2020), hlm. 235.

Penerapan *Social Distancing* juga berdampak pada sektor terutama bidang pendidikan. Semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di rumah atau hanya dalam jaringan (daring). Bahkan ketika tatap muka atau luar jaringan (luring), pembelajarannya dilakukan secara terbatas untuk meminimalisir kontak fisik dengan orang lain.

Hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan terutama karena proses pembelajaran ini terbilang baru dan tidak ada perencanaan sebelumnya, sehingga guru perlu menyesuaikan model dan teknik pendidikan yang diterapkan/dilaksanakan.²

Dengan adanya pembatasan interaksi sosial, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).³ Kemudian setelah adanya *Covid-19*, pembelajaran beralih ke belajar secara dalam jaringan (daring). Seiring berjalannya waktu, pembelajaran beralih lagi ke tatap muka dengan menerapkan jarak sosial.

Dengan menggunakan penerapan pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti

² Dikutip dari <http://covid19.batangharikab.go.id> yang di akses pada tanggal 15 Agustus 2021 pada pukul 14.40 WIB.

³ Matdio Siahaan, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*", Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Hlm. 2.

dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.⁴

Pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menerapkan jarak sosial, salah satu yang terdampak adalah minat siswa dalam belajar. Minat belajar adalah kecenderungan pikiran dan jiwa terhadap sesuatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna.⁵

Minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.⁶ Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷ Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk member ikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.⁸

Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, adanya rasa ketertarikan/kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam

⁴ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Hlm. 2.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. IV, hlm. 57.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 69.

⁷ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet V, hlm. 257.

aktivitas belajar memberikan perhatian.⁹ Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar dalam penelitian ini yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar dan adanya partisipasi dalam belajar.

Penerapan *Social Distancing* ini telah diterapkan di seluruh wilayah Indonesia, dan tak terkecuali di sekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian yaitu di SDN 19 Rejang Lebong. Dan dari observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa SDN 19 Rejang Lebong telah menerapkan kembali pembelajaran tatap muka pada pertengahan tahun 2021 dan sudah memberlakukan kebijakan *Social Distancing*.

Disaat awal diterapkan *Social Distancing* ini, berdasarkan data observasi dan wawancara bahwa di SDN 19 Rejang Lebong siswa hanya 50% masuk ke sekolah dan dibagi *shift* per kelas, yaitu untuk kelas rendah masuk sekolah di pagi hari dan untuk kelas atas masuk sekolah di pagi menjelang siang hari. Kemudian setelah beberapa lama diterapkan, penerapannya dirubah yaitu siswa masih masuk ke sekolah sebanyak 50%, namun tidak per *shift* lagi tetapi dari kelas rendah sampai kelas atas masuk ke sekolah.

SDN 19 Rejang Lebong telah menerapkan *Social Distancing* pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Saat menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) sebelumnya, penerapan tersebut berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam belajar. Siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka 2002), hlm. 132.

daring berlangsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas.¹⁰

SDN 19 Rejang Lebong adalah sekolah yang didirikan sudah cukup lama dengan No. SK. Pendirian: 160 tahun 2008 dan dengan jumlah siswa sebanyak 276 siswa. Dari data jumlah siswa yang terbilang tidak terlalu banyak namun juga tidak terlalu sedikit, kemudian timbul pertanyaan tentang bagaimana jika diterapkannya kebijakan *Social Distancing* di sekolah tersebut?, dengan membatasi jumlah siswa dan membatasi jarak siswa, apakah siswa memiliki rasa ketertarikan, memiliki perasaan senang kemudian memiliki keinginan untuk menerapkannya?. Akhirnya dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang dampak *Social Distancing* terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN 19 Rejang Lebong setelah dilaksanakannya pembelajaran tatap muka kembali.

B. Identifikasi Masalah

1. Minat Belajar Siswa menurun Ketika Diterapkan *Social Distancing*
2. Pemberlakuan *Social Distancing* Memberikan Dampak terhadap Proses Belajar Siswa
3. Pengurangan Waktu Belajar Akibat Aturan *Social Distancing* Berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Siswa
4. Menurunnya Partisipasi Siswa dalam Belajar Selama Diterapkan *Social Distancing*

¹⁰ Ria Yunitasari , Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 3, (2020), Hlm. 241.

C. Rumusan Masalah

Mengingat dari masalah di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Social Distancing* dalam Pembelajaran Tatap Muka di Kelas V SDN 19 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Dampak *Social Distancing* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tatap Muka yang terkait dengan perasaan suka/senang dalam aktivitas belajar, Kesadaran belajar tanpa disuruh dan Partisipasi siswa dalam belajar di SDN 19 Rejang Lebong

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan *Social Distancing* dalam Pembelajaran Tatap Muka di Kelas V SDN 19 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui Dampak *Social Distancing* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tatap Muka yang terkait dengan perasaan suka/senang dalam aktivitas belajar, Kesadaran belajar tanpa disuruh dan Partisipasi siswa dalam belajar di SDN 19 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 19 Rejang Lebong diharapkan bermanfaat bagi semua elemen pelaku pendidikan sekolah dasar, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Menambah perbendaharaan ilmu pendidikan dari skripsi yang dibuat dari penelitian di SDN 19 Rejang Lebong.

2. Secara Akademis

- a. Penelitian disumbangkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi SDN 19 Rejang Lebong dalam proses pendidikan dan pembelajaran jarak sosial.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman kita tentang khazanah ilmiah dan bagaimana meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tatap muka pada jarak sosial.

3. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya menumbuhkan minat belajar siswa selama *Social Distancing*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Social Distancing*

1. *Pengertian Social Distancing*

Wabah corona saat ini di beberapa negara membawa sejumlah implikasi bagi masyarakat. Jarak Sosial (*Social Distancing*) menjadi salah satu dampak dari wabah *Covid-19*. Jarak sosial seperti menghentikan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sebaliknya, masyarakat harus menjaga komunitas sebanyak mungkin selama terkena dampak wabah *Covid-19*. Jarak fisik diperlukan untuk melindungi kondisi fisik semua orang, dan kesehatan mental juga sangat penting.

Berkenaan dengan Kebijakan Penanganan Cepat dan Kesehatan Masyarakat *Covid-19* Indonesia, pembatasan sosial adalah pembatasan yang membatasi aktivitas tertentu warga di daerah tersebut. Tujuannya adalah untuk mengharapkan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran penyakit di daerah-daerah tertentu. Selain itu, pembatasan sosial menjadi penting agar interaksi sosial dapat dikurangi dengan membatasi masyarakat untuk tinggal di rumah dan penggunaan transportasi umum. Batasan sosial dalam hal ini adalah menjaga jarak fisik, atau yang belakangan ini sering disebut dengan *Physical Distancing*.

Untuk mencapai jarak sosial, seseorang harus berjarak setidaknya dua meter dari orang lain. Jangan terlalu dekat dengan kelompok, jauhkan dari area ramai. Hindari kemacetan, alasan ini harus dilakukan karena *Covid-19* menyebar di antara orang-orang berbeda yang telah melakukan kontak dekat selama beberapa waktu. Yang mana ketika orang terinfeksi batuk, bersin, atau disaat berbicara, tetesan air meluncur ke udara melalui mulut atau hidung dan menyebar ketika mengenai area wajah, termasuk area sekitarnya, seperti mulut dan hidung.¹ *Covid-19* dapat hidup di permukaan bumi selama berjam-jam bahkan berhari-hari, tergantung faktor seperti sinar matahari dan kelembapan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jarak sosial dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengatur jarak antar manusia sesuai dengan aturan baku 2 meter guna menghindari penyebaran wabah *Covid-19*.

2. Tujuan *Social Distancing*

Jarak Sosial (*Social Distancing*) adalah pembatasan yang digunakan untuk mengendalikan infeksi nonfarmasi atau menunda penyebaran infeksi dalam kaitannya dengan tujuan mengurangi penularan virus dari satu orang ke orang lain.² Menurut *Center for Disease Control (CDC)*, jarak sosial berarti menjauhi segala bentuk pertemuan, menghindari pertemuan berbeda

¹ Kevin Adrian, *Apa Itu Physical Distancing*, Jurnal <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>. Mei 2020. diakses pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.09 Wib.

² I Gusti Bagus Rai Utama, *Covid 19, Efektifkah Gerakan Sosial Distancing*, Jurnal www.researchgate.net. di akses pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 14.52 Wib.

yang melibatkan banyak orang, dan menjaga jarak antar orang.³ *Social Distancing* adalah jarak sosial dan sering disebut sebagai “jarak fisik”. Dalam hal ini berarti menjaga jarak dengan orang lain di luar rumah.⁴

Beberapa hal yang dianggap menarik untuk diterapkan menjadi himbauan di Indonesia adalah pekerjaan, studi, dan ibadah di rumah. Dengan adanya aduan ini, pemerintah ingin warganya mengkarantina diri di rumah masing-masing setidaknya selama 14 hari. Seruan ini juga menyerukan praktik jarak sosial. Dalam pengertian bahasa Indonesia, jarak sosial memiliki arti sebagai pembatasan aktivitas sosial.⁵

3. Hubungan *Physical Distancing* dengan *Social Distancing*

Jarak fisik (*Physical Distancing*) juga dapat dianggap sebagai bagian dari jarak sosial. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO ingin memprioritaskan penggunaan jarak fisik. Dalam bahasa Indonesia, jarak fisik dapat diartikan sebagai pembatasan fisik dengan mempertahankan kata yang sesuai, jarak fisik.⁶ World Health Organization atau WHO menegaskan untuk menekan penyebaran virus *Covid-19*, diperlukan langkah-langkah menjaga jarak fisik dan isolasi diri jika sakit.⁷ Namun, ini tidak berarti bahwa seseorang terisolasi dalam konteks sosial. Pemerintah mengimbau masyarakat untuk tetap melakukan interaksi sosial seperti biasa, namun kali ini kemungkinan

³ Irawani, *Terapkan Physical Distancing*, Jurnal. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>. di akses pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 14.57 Wib.

⁴ Utama, *Covid...*hlm. 3.

⁵ Vina Fadhotul Mukaromah, *WHO Pakai Istilah Physical Distancing*, Begini Beda Dengan *Social Distancing*,. Artikel . Kompas.com. di akses pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.05 Wib.

⁶ Rakha Fahreza Widyandana, *Kenali Perbedaan Social Distancing dan Physical Distancing Agar Tak Salah Maknanya*, artikel.Merdeka.com. Maret 2020. dikases pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.15 Wib.

⁷ Ibid.,

akan dilakukan dengan cara lain yang tidak memerlukan kontak fisik langsung, seperti sosialisasi pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan media sosial. Bahkan, lebih tepat menggunakan pentingnya jarak fisik daripada jarak sosial. Namun disinilah istilah jarak sosial pertama kali diterapkan, sehingga peneliti menerapkan penggunaan kata jarak sosial (*Social Distancing*) dalam penelitian ini. WHO dan negara-negara di seluruh dunia yang saat ini terkena dampak pandemi coronavirus terus berkomunikasi secara sosial dengan orang-orang untuk memastikan akses ke distribusi informasi penting untuk mempromosikan individu dan pemerintah mereka. Diharapkan untuk didahulukan. Tujuannya adalah untuk dengan cepat menyelesaikan pandemi yang saat ini melanda dunia, tetapi jarak diperlukan untuk menghindari kemungkinan wabah dan mengurangi jumlah infeksi virus corona.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mulai menggunakan istilah jarak fisik untuk mencegah penyebaran virus corona lebih lanjut.⁸ Semua negara yang telah mengidentifikasi *Covid-19* di negaranya sendiri menerapkan kebijakan mulai dari menutup bandara hingga membatasi kebebasan bergerak bagi warganya.

Menurut seorang profesor psikologi sosial dan metodologi penelitian di *London School of Economics*, Martin W. Bauer menyambut baik bahwa "perubahan terminologi WHO untuk jarak sosial (*Social Distancing*)

⁸ Ibid.,

sebenarnya adalah jarak fisik (*Physical Distancing*)."⁹ Bauer menjelaskan bahwa jarak fisik diukur dalam sistem metrik atau sentimeter. "Ini adalah jarak geografis dari orang A ke orang B, tetapi jarak sosial adalah ukuran jarak di luar batas sosial."¹⁰

Menurut Bauer, penting untuk membedakan kedua istilah ini. "Pada saat-saat aneh selama wabah virus ini, kami menginginkan jarak fisik yang jelas. Pada saat yang sama, kami ingin orang-orang menjadi dekat secara sosial."¹¹ *Physical Distancing* atau Jarak pembatasan fisik adalah salah satu langkah yang direkomendasikan untuk mencegah penyebaran virus corona di luar rumah, dan pemerintah merekomendasikan untuk melakukan ini di rumah juga.¹²

Jika masyarakat berada pada jarak sosial / fisik, maka akan diminta untuk tidak bepergian ke area ramai seperti pusat perbelanjaan, restoran, pasar, dan pusat kebugaran. Selain itu, sebisa mungkin hindari bus dan angkutan umum lainnya yang penuh sesak dengan penumpang. Masyarakat juga harus menghindari kontak langsung seperti berjabat tangan dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa jarak fisik memiliki arti yang sama dengan jarak sosial, yaitu menjaga jarak antara satu orang dengan orang lain pada jarak 2 meter.

⁹ Mukaromah, *WHO Pakai...* hlm. 3.

¹⁰ Widyandana, Kenali...

¹¹ Yuyun Kusnaldi, Covid 19 dan Dampaknya, Jurnal Kesehatan. Alomedika.com pobpad.com. April 2020. dikases pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.23 Wib.

¹² Ibid.,

4. Pengaruh *Social Distancing/Physical Distancing*

Social Distancing/Physical Distancing sangat efektif untuk mencegah penyebaran virus corona. Namun, dalam hal ini harus selalu mengambil tindakan pencegahan lain. Seperti rajin mencuci tangan, membersihkan rumah dengan baik dan benar, memperkuat sistem kekebalan tubuh. Langkah ini tidak berarti bahwa seseorang perlu memutuskan hubungan dan komunikasi sosial dengan orang yang dicintainya dan keluarganya. WHO sengaja mengubah istilah jarak fisik karena ingin membuat orang tetap terhubung. Penyebaran utama virus corona terjadi terutama melalui tetesan pernapasan, terutama ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Oleh karena itu, WHO merekomendasikan untuk mengurangi infeksi virus corona dengan tetap menjaga jarak fisik yang aman. Jarak sosial/fisik dapat dicapai dengan cara berikut:

- a. Jangan keluar rumah kecuali untuk hal-hal penting seperti berbelanja kebutuhan pokok dan pengobatan jika sakit.
- b. Menegur orang lain dengan lambaian tangan alih-alih berjabat tangan.
- c. Bekerja dan belajar di rumah.
- d. Gunakan ponsel atau panggilan video untuk tetap berhubungan dengan kerabat dan kolega.
- e. Berolahraga dari rumah, bukan di gym.
- f. Jika ingin berbelanja kebutuhan sehari-hari, pergilah di luar jam sibuk.

- g. Untuk pengiriman barang dagangan dan sembako, saat memesan sembako dan barang dagangan lainnya, mintalah kurir untuk pengiriman non-kontak (pemesanan tanpa menemui kurir secara langsung).
- h. Menunda kunjungan orang lain dan pulang kampung.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Social Distancing/Physical Distancing* berpengaruh terhadap pencegahan tertular virus *Covid-19*. Kemudian agar hal tersebut dapat berhasil maka mengatur jarak antara satu individu dengan individu lainnya harus dilakukan dan diupayakan menghindari kontak dengan orang yang sakit terutama yang memiliki penyakit batuk dan juga flu.

5. Dampak *Social Distancing*

Social distancing merupakan langkah dalam menekan penularan *Covid-19* di masyarakat, kegiatan ini merupakan upaya menekan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang yang sehat, upaya menekan penyebaran virus, menekan morbiditas, dan dampak lainnya adalah pada kesehatan mental dan fisik yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Namun keputusan *Social Distancing* sebagai langkah mencegah penularan *Covid-19*, memberikan dampak terhadap kinerja masyarakat baik dilingkungan sosial maupun lingkungan pendidikan. Pembatasan interaksi dan menurunnya interaksi ini menyebabkan kurangnya kepekaan terhadap sesama, ekonomi yang terganggu dan sulitnya akan akses alat pelindung diri juga menyebabkan

¹³ Yuyun Kusnaldi, *Covid 19 dan Dampaknya*, Jurnal Kesehatan. Alomedika.com pobpad.com. April 2020. dikases pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.35 Wib.

langkah proteksi diri bagi masyarakat sangat lemah. Masyarakat sudah menerapkan *Social Distancing* dengan diam di rumah, keluar saat ada tujuan penting, mengurangi kontak fisik dengan orang lain, olah raga setiap hari dan melakukan pekerjaan secara daring.¹⁴

B. Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi

1. Konsep PTM pada Masa Pandemi Covid-19

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat disarankan dalam berbagai cara, termasuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan dan kemampuan, daya tanggap, penerimaan, dan perubahan dalam aspek lain dari peserta didik. Pembelajaran tatap muka (PTM) pada satuan pendidikan yang termasuk dalam peraturan perundang-undangan empat kementerian merupakan kombinasi unsur manusia, bahan, peralatan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Artinya dalam pembelajaran, terjadi proses interaksi dan sumber belajar antara peserta didik dan pendidik di lingkungan belajar. Belajar adalah dukungan yang membantu pendidik membantu siswanya belajar.¹⁵

PTM merupakan pilihan satuan pendidikan untuk mengurangi dampak negatif *Covid-19* terhadap siswa. Dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan

¹⁴ Sukardi, *Dampak Physical Distancing Dan Sosial Distancing Pada Kesehatan Fisik Dan Mental Masyarakat*, (Nusa Tenggara Barat : Central Lombok Regency,2021),hlm. 675-676.

¹⁵ Sulihin Mustafa dkk, *Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hlm. 5.

menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana penunjang kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, penempatan fasilitas belajar, dan pengaturan jumlah siswa. Institusi pendidikan dapat menyiapkan beberapa PTM alternatif, akhirnya memilih bentuk PTM yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pemerintah daerah atau dinas pendidikan yang berwenang dapat menghentikan sementara PTM di bidang pendidikan dan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) jika ditemukan kasus terkonfirmasi *Covid-19* di bidang pendidikan. Faktor kunci keberlanjutan PTM adalah kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bagian dari pencegahan dan penanganan *Covid-19*.¹⁶ Jadi, pembelajaran tatap muka di masa pandemi akan tetap berlangsung jika aturan yang telah disebutkan tersebut dijalankan sebagaimana dengan semestinya.

2. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa *Covid-19*

Belajar merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu kegiatan pendidikan dan kegiatan belajar. Kegiatan pendidikan meliputi peran pendidik, siswa, dan pendidik yang berusaha menciptakan interaksi antara sumber belajar mereka. Pembelajaran yang baik harus dikembangkan di atas prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran berhasil jika dapat meningkatkan kesadaran belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk menggunakan pengalamannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

¹⁶ Ibid., hlm. 6.

jika proses pendidikan dan pembelajaran berhasil, maka prinsip-prinsip pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.¹⁷

Adapun beberapa prinsip pembelajaran tatap muka dimasa pandemi *Covid-19* sebagai berikut :

- a. Orientasi pada peserta didik: Pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan, kondisi, dan kemampuan awal peserta didik, serta memastikan pemenuhan hak-hak peserta didik selama pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Orientasi pada keterampilan hidup: Pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademis semata tetapi menekankan pada penguasaan keterampilan hidup, termasuk keterampilan belajar dan keterampilan beradaptasi di masa pandemi *Covid-19*.
- c. Pembelajaran bermakna dan terdiferensiasi: Selama PTM di masa pandemi *Covid-19*, Pembelajaran yang memandu peserta didik menghubungkan pelajaran dengan konsep yang telah dikuasai dan praktik kehidupan sehari-hari peserta didik dengan memberikan cara mendapatkan informasi, mengelola informasi serta mempresentasikan hasil belajar.
- d. Pemberian umpan balik: Pembelajaran yang memberi masukan atau umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara spesifik, bermakna dan langsung sebagai upaya membantu peserta didik belajar secara mandiri akibat dari pandemi.

¹⁷ Ibid.,

- e. Inklusif: Pembelajaran non diskriminatif yang memastikan keterlibatan semua dan setiap peserta didik untuk terlibat secara utuh dalam proses pembelajaran tatap muka selama *Covid-19*.¹⁸

3. Tanggung Jawab Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan PTM di Masa Pandemi *Covid-19*

Tanggung jawab satuan pendidikan dalam penyelenggaraan PTM meliputi;

- a. Mengisi daftar periksa kesiapan PTM melalui laman DAPODIK satuan pendidikan masing-masing;
- b. Membentuk satuan tugas penanganan *Covid-19* di satuan pendidikan dan dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Komposisi satuan tugas penanganan *Covid-19* untuk PTM sebagai berikut:
 - 1) Tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang;
 - 2) Tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan;
 - 3) Tim pelatihan dan humas.
- c. Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) terkait pendanaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan;

¹⁸ SMPN 4 Karanganyar, Prinsip dan strategi pembelajaran, <https://www.smpn4kra.sch.id/2021/06/prinsip-dan-strategi-pembelajaran-di.html?m=1>, diakses pada tanggal 27 Juli 2022. Pukul 13.20 Wib

- d. Apabila ditemukan kasus konfirmasi *Covid-19* di satuan pendidikan, maka kepala satuan pendidikan melakukan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Melaporkan kepada satuan tugas penanganan *Covid-19*, cabang dinas, dan/ atau dinas pendidikan;
 - 2) Menutup sementara pelaksanaan PTM
 - 3) Memastikan penanganan warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi *Covid-19*;
 - 4) Mendukung satuan tugas penanganan *Covid-19* atau Puskesmas setempat dalam melakukan penelusuran kontak erat warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi *Covid-19* dan tes *Covid-19*;
 - 5) Memastikan penanganan warga satuan pendidikan yang terdaftar dalam kontak erat sebagaimana rekomendasi dari satuan tugas penanganan *Covid-19* atau fasilitas pelayanan kesehatan;
 - 6) Melakukan pemantauan terhadap kondisi warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi *Covid-19* dan yang masuk dalam daftar kontak; dan
 - 7) Melakukan disinfeksi di area satuan pendidikan paling lambat 1 x 24 jam terhitung sejak ditemukan kasus terkonfirmasi *Covid- 19*.¹⁹

¹⁹ Sulihin Mustafa dkk, *Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, (Jakarta :Kemendikbud, 2021), hlm. 8.

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang ada pada individu yang bersifat relatif. Jika seseorang tertarik pada sesuatu, dia akan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas manusia. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto, menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan permanen untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang terus menerus dirasakan dengan rasa senang.²⁰

Sardiman A.M. berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang melihat karakteristik atau implikasi sementara dari suatu situasi yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya.²¹ Dari kedua ungkapan tersebut dapat kita simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas yang melibatkan perasaan senang, perhatian dan suatu aktivitas.

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.²² belajar adalah setiap

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. IV, 57

²¹ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 76.

²² Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi), hlm. 9.

perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²³

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁴ Minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.²⁵

Kemudian dapat diinterpretasikan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu tertentu baik atas kemauannya sendiri maupun melalui bantuan orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungannya menuju pada pendewasaan diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktifitas. Jadi, yang dimaksud minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. XXII, hlm. 87.

²⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

²⁵ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

a) Faktor internal

a) Faktor Biologis, dalam kategori Faktor Kesehatan, faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, karena siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran ketika kesehatannya terganggu.²⁶

b) Faktor psikologi, ada beberapa faktor psikologi, diantaranya:²⁷

Bakat, bakat adalah potensi kemampuan seseorang untuk berhasil di masa depan. Bakat memiliki dampak besar pada pembelajaran. Siswa akan tertarik pada pelajaran jika minat penelitiannya sesuai dengan bakatnya.

Kecerdasan, kecerdasan memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan belajar. Kecerdasan adalah keterampilan yang terdiri dari tiga jenis. Artinya, kemampuan untuk beradaptasi dan merespon dengan cepat dan efektif terhadap situasi baru, dan untuk secara efektif mengetahui dan menggunakan konsep-konsep abstrak. bagus. cepat.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga, keluarga adalah ayah, ibu, anak dan keluarga yang tinggal di rumah. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.²⁸

²⁶ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2010), hlm. 126.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 135

²⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 56.

2) Faktor sekolah, faktor sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa, tetapi faktor sekolah tersusun dari faktor-faktor berikut ini. Metode pengajaran, kurikulum, dan masyarakat juga mempengaruhi minat belajar siswa, yang merupakan bagian dari faktor masyarakat yakni:²⁹

(a) Kegiatan masyarakat. Kegiatan ini sangat cocok untuk siswa karena terintegrasi dengan kegiatan setelah sekolah dan meningkatkan pengalaman siswa, tetapi melakukan kegiatan ini secara berlebihan dapat berdampak negatif. Karena membuat siswa malas untuk belajar.

(b) Masalah sosial, pergaulan teman dengan siswa cepat merasuki jiwa anak, sehingga lingkungan baik dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, siswa terpacu dan bersemangat untuk melaksanakan proses pembelajaran meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dapat dipengaruhi oleh diri sendiri atau pengaruh eksternal, seperti oleh orang tua atau lingkungan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa fungsi minat dalam belajar ialah pendorong agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, sehingga anak dapat belajar dengan baik dan secara sungguh-sungguh.

²⁹ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES, 2012), hlm. 53.

3. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau tidak ketertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Hurlock minat merupakan “ hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi

tindakan orang. Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minatnya positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.³⁰

4. Indikator Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.³¹

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

³⁰ Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 422.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet V, hlm. 257.

Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar memberikan perhatian.³² Beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.³³

Beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu:

a) Perasaan suka/senang dalam aktivitas belajar

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.³⁴

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.³⁵

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka 2002), hlm. 132.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

³⁴ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet I, hlm. 149.

³⁵ Burhanudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media Group,2010), hlm. 135.

b) Kesadaran belajar tanpa disuruh

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi.³⁶ Jadi, jika siswa memiliki kemampuan tersebut dalam proses belajar, maka ia akan memiliki kesadaran belajar tanpa disuruh.

c) Partisipasi dalam belajar

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan partisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang

³⁶ Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, (Bandung, 2003). hlm. 39.

partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil adil dalam setiap kegiatan.³⁷

Ketiga hal demikianlah yang menjadi indikator minat belajar dalam penerapan *Social Distancing* di SDN 19 Rejang Lebong.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Skripsi Patmawati pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Pyshical Distancing* Terhadap Minat Belajar Anak Tk Abi And Ummi Di Rumah”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh *Social Distancing* dan *Pyshical Distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah yang ditunjukkan dengan perhitungan harga koefisien korelasi r hitung lebih besar dari harga koefisien rtabel yaitu $0,471 > 0,423$.

³⁷ Tarmizi Majid, Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan, (Kendari:Skripsi) .hlm. 1

Artinya bahwa terdapat pengaruh *Social Distancing* dan *Pyshical Distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah.³⁸

2. Jurnal Albitar Septian Syarifudin pada tahun 2020 yang berjudul “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Mutu pendidikan di Indonesia pun dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring. Siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai kompetensi secara mandiri sehingga pemebelajaran aktif akan terbentuk. Selain itu, kompetensi yang dikuasai siswa akan semakin kontekstual dikarenakan apa yang didapatkan merupakan penyimpulan yang berkaitan dengan skemata siswa.³⁹
3. Jurnal K R Fadillah, S Marmoah dan H Hadiyah pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis dampak pembelajaran matematika berbantuan media *youtube* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di sekolah dasar selama *social distancing*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran matematika berbantuan media *Youtube* berdampak baik terhadap seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif. Temuan lain menghasilkan dampak dari pembelajaran daring selama *Social Distancing*, diantaranya a) kurang terkontrolnya perkembangan peserta didik oleh guru karena pembelajaran yang dilakukan berjarak, sehingga guru susah menemukan kelemahan peserta didik dan susah untuk memperbaikinya

³⁸ Patmawati,, “*Pengaruh Pyshical Distancing Terhadap Minat Belajar Anak Tk Abi And Ummi Di Rumah.*” Skripsi. Fak. Agama Islam UMSU, Medan, 2020

³⁹ Albitar Septian Syarifudin, “*Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 1 (April, 2020)

kerusakan tersebut; b) keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh orangtua siswa dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring, hal ini membuat kemampuan berpikir kreatif siswa kurang terekplor dengan sempurna; c) beberapa peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran daring, mereka lebih memilih untuk bermain game daripada menyimak materi yang telah diberikan oleh guru; dan d) kurangnya sosialisasi dengan orang lain akibat dari *Social Distancing* menyebabkan psikologis peserta didik terganggu.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terkini ialah sama-sama membahas tentang dampak atau pengaruh dari penerapan *Social Distancing* maupun *Physical Distancing* dan perbedaannya ialah bahwasannya dalam penelitian ini, latar belakang masalah berfokus pada dampak dari penerapan *Social Distancing* terhadap minat belajar siswa yang meliputi perasaan suka/senang siswa dalam aktivitas belajar, kesadaran belajar siswa tanpa disuruh dan partisipasi siswa dalam belajar, dimana hal tersebut tidak terdapat atau belum diteliti dalam penelitian terdahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis/metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Atau disebut penelitian ilmiah yang menekankan pada hakikat sumber data. Penelitian kualitatif oleh para ahli atau oleh Sukmadinata, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap, keyakinan, persepsi, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan pemikiran individu dan kelompok orang.¹

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus. Hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan dari perilaku yang diamati, terutama yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa SDN 19 Rejang Lebong.

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Dampak *Social Distancing* terhadap Minat Belajar Siswa kelas dalam Pembelajaran Tatap Muka (Studi Kasus Kelas V SDN 19 Rejang Lebong).

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

Lokasi dalam penelitian ini berada di sebuah Sekolah Dasar Negeri 19 Rejang Lebong yang terletak di Provinsi Bengkulu, berlokasi di pedesaan, yang terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Dan yang menjadi obyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa-siswi di sekolah tersebut.

C. Sumber Data

Data adalah informasi tentang apa yang diketahui, dipertimbangkan atau diharapkan. Atau fakta yang digambarkan dengan angka, simbol, kode, dll.²

Data survei dikumpulkan baik melalui alat pengumpulan data, observasi, wawancara, maupun dokumentasi data. Sumber data secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya melalui prosedur dan teknik pengumpulan data dan dapat berupa wawancara, observasi, atau pada dasarnya penggunaan alat ukur menuju suatu tujuan. Data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, tetapi biasanya tersedia dalam bentuk data dokumen dan arsip resmi.³ Keakuratan dan ketepatan informasi tentang subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi pengumpulan data dan alat yang digunakan. Hal ini pada akhirnya menentukan keakuratan hasil penelitian.

² Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36.

Lofland, yang dikutip Moleong, menyatakan bahwa “sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen”. Oleh karena itu, kata-kata dan perilaku orang yang diamati atau diwawancarai adalah sumber data utama, dan dokumen atau sumber tertulis lainnya adalah data tambahan.

Oleh karena itu, sumber data untuk penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh informan yang terkait dengan penelitian dan sumber tertulis atau tidak tertulis lainnya adalah data tambahan.

Sumber data untuk penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SDN 19 Rejang Lebong.
2. Guru SDN 19 Rejang Lebong kelas V yang kiranya tidak sedang sibuk dengan kegiatan sekolah.
3. Siswa dan siswi kelas V SDN 19 Rejang Lebong.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul diatas yaitu: “Dampak *Social Distancing* terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka (Studi Kasus Kelas V SDN 19 Rejang Lebong)”, Peneliti fokus membahas dampak pemanfaatan jarak sosial antar siswa saat pandemi, termasuk pada minat belajar siswa di saat penerapan jarak sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Mardalis, metode observasi adalah hasil dari tindakan jiwa yang positif dan cermat untuk mengenali adanya stimulus tertentu yang diinginkan, atau keadaan atau fenomena sosial secara sadar dan sistematis serta gejala-gejala psikologis melalui pengamatan dan pencatatan. Ini adalah hasil dari studi yang khas.⁴ Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Artinya, menyajikan data rinci dan melakukan interpretasi teoretis untuk penjelasan dan kesimpulan yang tepat.

2. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan beberapa komunikasi dengan sumber data melalui dialog lisan langsung atau tidak langsung (tanya jawab). Lexy J Moleong mengartikan wawancara sebagai percakapan yang bertujuan. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang menjawab pertanyaan.⁵

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

⁵ Moleong *Metode....*, hlm. 135.

Peneliti menerapkan metode wawancara langsung kepada subjek informan. Untuk mempercepat proses wawancara, peneliti juga menggunakan wawancara semi berstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang ditentukan).

3. Metode Pendokumentasian

Melalui metode pendokumentasian, peneliti meneliti benda-benda tertulis dan juga tingkah laku informan. Benda tertulis misalnya buku, jurnal dan dokumen. Dalam arti luas, dokumen dapat berupa peninggalan, seperti buku sekolah yang bukan hanya lisan.⁶

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Alat Wawancara adalah pedoman bagi peneliti ketika mewawancarai topik penelitian untuk mempelajari sebanyak mungkin isi, alasan dan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Jika siswa kesulitan dengan pertanyaan-pertanyaan tertentu dari peneliti selama wawancara, mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Jika diinginkan, subjek dapat menggunakan pernyataan tertulis untuk mendukung jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara, peneliti menggunakan alat perekam untuk mengumpulkan data berupa audio.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), hlm. 102.

Tujuannya adalah untuk memprediksi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi selama wawancara. Wawancara dilakukan di dalam kelas dikarenakan anjuran dan juga telah mendapat izin dari wali kelas dan dalam hal ini juga siswa tidak keberatan untuk mengikuti wawancara. Peneliti telah mengembangkan alat ini untuk mengungkapkan dan berbagi informasi dari siswa ketika berhadapan dengan praktik *Social Distancing*.

Peneliti memiliki 2 pertanyaan inti yaitu bagaimana Penerapan Pembelajaran pada siswa kelas V dalam *Social Distancing*? dan bagaimana dampak *Social Distancing* terhadap minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tatap muka?. Disaat wawancara sedang dilaksanakan, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan lain yang tidak terstruktur kepada siswa agar siswa yang sedang diberi pertanyaan tidak merasa canggung dan tertekan. Kemudian peneliti mencatat informasi penting yang didapat dari jawaban siswa. Dan juga selama proses wawancara berlangsung, tidak lupa peneliti menggunakan alat perekam agar data-data yang mungkin tidak terdengar selama wawancara, dapat di dengar kembali ketika akan memasukkan data dalam sebuah hasil penelitian.

2. Observasi

Alat observasi merupakan pedoman bagi peneliti untuk melakukan observasi dan secara sistematis mencari fenomena yang diteliti. Kebijakan ini berkaitan dengan keadaan dan kondisi yang peneliti terima selama pelaksanaan *Social Distancing* di SDN 19 Rejang Lebong tengah berjalan.

3. Dokumentasi

Alat dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen seperti foto kegiatan dan catatan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan media berupa *smartphone* untuk mengambil dokumen tersebut. Kemudian terdapat juga data dokumen sekolah seperti data-data siswa, guru dan pengurus sekolah.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur dan menyortir data ke dalam unit dasar pola, kategori, dan deskripsi untuk membantu menemukan topik dan menyarankan hipotesis kerja dengan data.

Pengelolaan data atau analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan penting. Hal ini karena data diolah dan digunakan dalam penelitian untuk menyimpulkan kebenaran yang diinginkan.

Peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini untuk mendeskripsikan data kualitatif yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Catat apa yang dibuat dari catatan lapangan dan diberi kode sehingga dapat melacak sumber datanya.
2. Mengumpulkan, mengurutkan, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ringkasan, dan membuat indeks.

3. Memberi makna pada kategori data, mencari pola dan hubungan, menemukannya, dan berpikir dengan membuat pernyataan umum.⁷

Prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dari sumber yang berbeda tidak berbeda secara signifikan dengan prosedur analisis data yang dijelaskan di atas itu adalah:

1. Mencatat dan memeriksa semua hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber: wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, mengurutkan, mensintesis, meringkas, dan mengkategorikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mempertimbangkan membuat pernyataan umum mengenai rumusan masalah. Saat menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar diperoleh data yang valid. Lima dari sembilan metode pengujian yang diusulkan oleh Moleong digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid. Kelima metode tersebut adalah 1) observasi terus menerus (*permanent observasi*), 2) triangulasi sumber data, metode dan survei lainnya (triangulasi), 3) *review* anggota (*member check*), 4) Diskusi Dan 5) Pengecekan keabsahan referensi (referensi validitas cek).⁸

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti "teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan validasi atau

⁷ Ibid., hlm. 248.

⁸ Ibid., hlm. 175-181.

perbandingan data, dan teknik ini memvalidasi sumber lain."⁹ Hamidi menjelaskan ada lima triangulasi metode: triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi sumber data, triangulasi waktu, triangulasi teori.¹⁰ Dalam triangulasi, peneliti menerapkan tiga triangulasi yaitu 1) Triangulasi Metode, yaitu dengan memadukan data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dari data-data sekolah. 2) Triangulasi sumber data, yaitu dengan menggunakan data dari orang yang berbeda. 3) Triangulasi waktu, yaitu dengan data yang di dapat dengan waktu yang berbeda dan relatif singkat.

⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SDN 19 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 19 Rejang Lebong berada dibawah naungan Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN 19 Rejang Lebong beralamat di Jl. Curup-Lubuk linggau KM. 11, dengan kode pos 39153. SDN 19 Rejang Lebong berada di koordinat Garis lintang: -3.4551433 dan Garis bujur: 102.6173917.

Pembelajaran di SDN 19 Rejang Lebong dilaksanakan dimulai pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari.

SDN 19 Rejang Lebong memiliki akreditasi B yang di peroleh pada tanggal 22-10-2015, berdasarkan sertifikat 252/BAP-SM/KP/X/2015. No. SK. Pendirian: 160 tahun 2008, tanggal SK. Pendirian: 1910-01-01 dan dengan No. SK. Operasional: 180.381.VII TAHUN 2016.

SDN 19 Rejang Lebong memiliki 15 tenaga guru yang terdiri dari 11 guru kelas, 2 guru PJOK dan 2 guru PAI. 14 guru beragama Islam dan 1 guru beragama Kristen dan beberapa tenaga sekolah yang lain dengan data tabel berikut:

Tabel 4.1 : Data Guru dan Pengurus Sekolah

No	Nama	JK	NIP	Agama	Jabatan
1	Hamida, M.Pd	P	196605251988032006	Islam	Kepala Sekolah
2	Drs. Miswadi	L	196403081984111001	Islam	Guru Kelas
3	Yuli Praptono, S.Pd	L	196407241986041002	Islam	Guru PJOK
4	Hartati, S.Pd	P	196408241986122001	Islam	Guru Kelas
5	Emi Ningsih, S.Pd	P	196606191986122001	Islam	Guru Kelas
6	Ummy Fatonah, S.Pd	P	196611301986042001	Islam	Guru Kelas
7	Darmawanto	L	196612111986041001	Islam	Guru PJOK
8	Betti Hutabarat, S.Pd	P	196707191989032003	Islam	Guru Kelas
9	Fik Ratnawati, S.Pd	P	196901301993072001	Islam	Guru Kelas
10	Nismaweli Y, S.Pd	P	197110131991122001	Islam	Guru Kelas
11	Tiomias Saragih, S.Pd	P	197005111994092001	Kristen	Guru Kelas
12	Yeni Rosliani, S.Pd	P	197301141997042001	Islam	Guru Kelas
13	Dewi Kurnaini, S.Pd	P	198503082010012021	Islam	Guru Kelas
14	Mei Riska Syafitri, S.Pd	P	198805022011012016	Islam	Guru Kelas
15	Budi Haryanto, S.M	L		Islam	Operator & TU
16	Fitri Priana, S.Pd.I	P		Islam	Guru PAI
17	Salehah, A.Ma	P		Islam	Guru PAI
18	Ayu Yuliani, S.Pd	P		Islam	Staf Perpus
19	Nur Rejaman	L		Islam	Satpam

Jumlah siswa SDN 19 Rejang Lebong di kelas 1 terdapat 49 orang yang terdiri dari 29 laki-laki dan 20 perempuan. Siswa kelas 2 terdapat 30 orang yang

terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Siswa kelas 3 terdapat 47 orang yang terdiri dari 24 laki-laki dan 23 perempuan. Siswa kelas 4 terdapat 57 orang yang terdiri dari 26 laki-laki dan 31 perempuan. Siswa kelas 5 terdapat 47 orang yang terdiri dari 23 laki-laki dan 24 perempuan. Dan siswa kelas 6 terdapat 46 orang yang terdiri dari 29 laki-laki dan 17 perempuan. Dari data tersebut, jumlah total siswa SDN 19 Rejang Lebong adalah 276 siswa dan dari data yang didapat bahwa 275 siswa beragama Islam dan 1 siswa beraga Kristen.

SDN 19 Rejang Lebong memiliki 11 ruang kelas yang terdiri masing-masing 2 ruang kelas per tingkatan kecuali kelas 2 yang hanya memiliki 1 ruang kelas. Di sekolah terdapat Perpustakaan yang dapat dipergunakan siswa untuk belajar.

Setelah melaksanakan penelitian di SDN 19 Rejang Lebong, dapat peneliti uraikan hasil observasi dan hasil wawancara dalam perihal penerapan pembelajaran pada siswa kelas V selama belajar dan dampak *Social Distancing* terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN 19 Rejang Lebong sebagai berikut :

1. Penerapan *Social Distancing* dalam Pembelajaran Tatap Muka di Kelas V SDN 19 Rejang Lebong

Penerapan *Social Distancing* di SDN 19 Rejang Lebong selama pembelajaran tatap muka berlangsung menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi berubah dikarenakan waktu belajar yang dikurangi dan juga jumlah siswa di kelas hanya sebanyak 50% siswa. Keterangan tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga wali kelas V yang memberi penyampaian sebagai berikut :

“Pembelajaran tatap muka di sekolah pada saat di terapkan *Social Distancing* menjadi berubah dikarenakan adanya pembatasan jarak sosial antara satu siswa dengan yang lainnya, pengurangan waktu belajar dan peenerapan protokol kesehatan di saat pembelajaran berlangsung membuat pembelajaran menjadi berbeda yaitu hanya belajar dengan jumlah siswa sebanyak 50% dan waktu belajar yang lebih sedikit.” Ibu Hamida, M.Pd¹

“Bahwa selama *social distancing* siswa belajar secara terpisah tempat duduknya, kehadiran siswa dibatasi hanya 50%. Untuk materi pelajaran masih seperti sebelumnya, namun penyampaiannya menjadi lebih sedikit dikarenakan waktu belajar di sekolah hanya dari jam 07.30 sampai 10.00 wib.” Ibu Eminingsih, S.Pd. SD²

Kemudian diperkuat juga dengan pendapat siswa yang menyatakan hal yang sama yaitu :

“Pembelajaran selama diterapkannya *Social Distancing* ini menjadi berbeda dikarenakan di saat belajar harus selalu menggunakan masker, selalu menjaga jarak, dianjurkan mencuci tangan dan tidak semua siswa masuk ke sekolah, hanya 50% saja.” Faris Rizki Fadillah³

“Proses belajar selama diterapkannya *Social Distancing* ini berbeda karena siswa masuk ke sekolah secara bergantian, 50% di hari ini dan 50% di hari beesoknya. Di saat pembelajaran berlangsung, tempat duduk siswa di kelas dilaksanakan secara terpisah atau sendiri-sendiri.” Queenzha Anindita Dzakiyah⁴

“Selama diterapkannya *Social Distancing* ini, belajarnya menjadi berbeda dikarenakan selama melaksanakan pembelajaran di kelas, Alya tidak bisa berdekatan dengan teman seperti biasanya karena ada aturan menjaga jarak. Dan waktu pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 10.00 wib.” Zafa alya Nadifa⁵

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Febuari 2022 di Kantor Kepala SDN 19 Rejang Lebong

² Wawancara dengan Wali Kelas VB, tanggal 18 Febuari 2022 di Kelas VB SDN 19 Rejang Lebong

³ Wawancara dengan Faris Rizki Fadillah, tanggal 17 Febuari 2022 di Kelas VB SDN 19 Rejang Lebong

⁴ Wawancara dengan Queenzha Anindita Dzakiyah, tanggal 17 Febuari 2022 di Kelas VB SDN 19 Rejang Lebong

⁵ Wawancara dengan Zafa alya Nadifa, tanggal 18 Febuari 2022 di Kelas VB SDN 19 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 19 Rejang Lebong, sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran tatap muka, namun sama dengan sekolah-sekolah lainnya yang menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Setiap sekolah dalam menjalankan sebuah pembelajaran pastinya memiliki bentuk pembelajaran, yang mana sebelum munculnya pandemi *covid-19* di Indonesia, pembelajaran yang diterapkan antara sekolah yang satu sama halnya dengan yang diterapkan sekolah yang lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 19 Rejang Lebong, bahwa setelah munculnya pandemi *covid-19* ini, pembelajaran yang diterapkan dalam aspek pendidikan (sekolah) menjadi berubah. Di sekolah tersebut pembelajaran yang dilaksanakan di saat pembelajaran tatap muka yang pada intinya harus sesuai dengan ketentuan yang telah di anjurkan pemerintah, berupa anjuran menerapkan protokol kesehatan sebagai berikut :

- 1) Kehadiran siswa dibatasi hanya sebanyak 50% saja, jadi setengah siswa hadir di hari ini dan setengahnya lagi di esok hari
- 2) Siswa dan Guru wajib memakai masker saat berada di sekolah
- 3) Selalu mencuci tangan setiap akan masuk ke kelas
- 4) Selama proses belajar tengah berlangsung, siswa yang satu di beri jarak antara siswa yang lain
- 5) Jam istirahat hanya boleh dilaksanakan di dalam kelas, tidak boleh di luar kelas

- 6) Jam pulang menjadi lebih cepat yaitu pada jam 10.00 WIB, yang mana sebelum adanya *Covid-19* jam pulang di SDN 19 Rejang Lebong masih di jam 12.00 WIB.

2. Dampak *Social Distancing* terhadap minat belajar Siswa Kelas V Selama Belajar Secara Tatap Muka di Sekolah

Berdasarkan dari hal yang diamati sebelumnya, tentu saja terdapat dampak yang di alami siswa selama di terapkannya *Social Distancing* tersebut, dampak *Social Distancing* secara umum yang dirasakan oleh siswa kelas V SDN 19 Rejang Lebong adalah sebagai berikut : 1) Kondisi kelas yang berbeda dikarenakan kehadiran siswa yang dibatasi hanya sebanyak 50% saja, 2) Perbedaan minat belajar siswa dikarenakan aturan menjaga jarak, 3) Tidak bisa istirahat di luar kelas, 4) Kurang tercapainya materi pembelajaran dikarenakan jam pulang lebih cepat yaitu pada jam 10.00 WIB.

Dampak tersebut berhubungan terhadap perasaan suka/senang siswa dalam aktivitas belajar. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.⁶ Dalam hal itu terdapat pernyataan siswa yang menyangkut tentang perasaan suka/senang yaitu :

“Dampak yang dialami tidaklah enak, disaat melaksanakan pembelajaran dikarenakan banyak yang sakit diakibatkan pandemi ini yang membuat saya takut tertular juga. Untuk waktu belajarnya dikurangi, jadi lebih lama untuk memulai materi baru. Dikarenakan

⁶ Burhanudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media Group,2010), hlm. 135.

tidak semua teman saya masuk, jadi kurang semangat belajar di sekolah”. Faris Rizki Fadillah⁷

Perasaan suka dan senang siswa dalam belajar selama *Social Distancing* menjadi menurun dikarenakan adanya aturan-aturan dari penerapan tersebut. Kemudian yang kedua ada juga pernyataan siswa yang menyangkut pada rasa kesadaran siswa untuk belajar tanpa disuruh :

“*Social Distancing* tidaklah enak, walaupun ada perasaan senang karena belajar lagi di sekolah, namun dikarenakan ada pembatasan jarak membuat saya tidak bisa belajar bersama teman dan selama belajar di kelas masker tidak boleh dilepas. Banyak yang sakit membuat saya takut tertular dan peraturannya membuat saya tidak maksimal mendapat materi. Waktu belajar yang sedikitpun membuat saya kurang bisa paham dengan apa yang dipelajari di kelas”. Queenzha Anindita Dzakiyah⁸

Rasa kesadaran siswa untuk belajar tanpa disuruh selama *Social Distancing* masih sama dengan sebelum adanya penerapan ini, namun dikarenakan adanya aturan-aturan dari penerapan tersebut membuat semangat siswa yang menurun. Kemudian yang ketiga adanya pernyataan siswa yang menyangkut pada partisipasi siswa dalam belajar :

“Menurut saya *Social Distancing* tidaklah enak, dikarenakan di sekolah menjadi banyak aturan yang harus di patuhi agar pembelajaran tatap muka tetap bisa berlangsung. Saat saya mendapat giliran masuk ke sekolah, tidak semua teman saya masuk jadi kurang semangat saat belajar di sekolah dan juga waktunya sedikit untuk bisa memahami pelajaran. Namun ketika mendapat jadwal hari libur karena pembatasan jumlah siswa, waktu tersebut bisa saya gunakan untuk membantu orang tua bekerja di kebun”. Muhammad Husnul Suhaimi⁹

⁷ Wawancara dengan Faris Rizki Fadillah, tanggal 17 Febuari 2022 di Kelas VB SDN 19 Rejang Lebong

⁸ Wawancara dengan Queenzha Anindita Dzakiyah, tanggal 17 Febuari 2022 di Kelas VB SDN 19 Rejang Lebong

⁹ Wawancara dengan Muhammad Husnul Suhaimi, tanggal 18 Febuari 2022 di Kelas VB SDN 19 Rejang Lebong

“Selama *Social Distancing* menurut saya tidak enak dikarenakan kurangnya interaksi saya dengan teman saat belajar karena harus selalu menjaga jarak. Waktu belajar dikelas pun menjadi sedikit yang menurut saya kurang bagus, karena pelajarannya sebentar, materinya lebih lama selesai. Namun kelas yang tidak terlalu ramai membuat saya bisa lebih tenang dan fokus saat belajar”. Asyfa Najla Raisa¹⁰

Partisipasi siswa masuk ke sekolah menjadi berkurang karena adanya pembatasan jumlah siswa. Kemudian partisipasi belajar siswa menjadi menurun karena adanya pengurangan waktu belajar setelah adanya *Social Distancing*

B. Pembahasan

Pada sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada saat melaksanakan penelitian, kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan data sekolah peneliti laksanakan selama 4 hari penelitian. Mulai tanggal 12 Februari 2022 peneliti datang ke SDN 19 Rejang Lebong untuk meminta izin penelitian, memulai observasi penelitian dan dilanjutkan untuk kegiatan wawancara pada tanggal 17-18 Februari 2022. Setelah data observasi dan wawancara telah didapatkan, di hari berikutnya peneliti meminta data sekolah untuk kelengkapan pembuatan skripsi. Kemudian setelahnya peneliti mengolah data dengan menerapkan tiga triangulasi yaitu Triangulasi Metode, Triangulasi sumber data dan Triangulasi waktu.

Setelah dilaksanakannya observasi dan juga wawancara terhadap 10 siswa kelas V, wali kelas dan kepala SDN 19 Rejang Lebong, dapat peneliti terangkan beberapa pembahasan sebagai berikut :

¹⁰ Wawancara dengan Asyfa Najwa Raisa, tanggal 18 Febuari 2022 di Kelas VB SDN19 Rejang Lebong

1. Penerapan *Social Distancing* dalam pembelajaran tatap muka di kelas V SDN 19 Rejang Lebong

Pembelajaran yang dijalankan siswa selama masa pandemi *covid-19* ini menjadi sangat berbeda daripada pembelajaran sebelumnya, hal itu dikarenakan tuntutan aturan yang telah ditetapkan pemerintah agar siswa yang menjalankan pembelajaran tatap muka tidak tertular wabah penyakit *Covid-19* ini.

Perubahan bentuk pembelajaran di SDN 19 Rejang Lebong yang dimaksud oleh siswa kelas V adalah pada saat sekarang ini terdapat banyak sekali aturan untuk bisa belajar di sekolah, dimulai dari pembatasan jarak sosial siswa dengan membuat siswa duduk secara terpisah di kelas, jumlah siswa yang masuk ke sekolah menjadi lebih sedikit karena hanya 50% siswa masuk ke sekolah, yang mana sebelumnya 100% siswa masuk ke sekolah. Sama halnya yang di sampaikan dalam sebuah jurnal, yaitu Pengurangan waktu dan jumlah siswa menjadi bentuk perubahan dalam aspek pendidikan.¹¹ Jam belajar di sekolahpun menjadi berkurang yang sebelumnya siswa belajar dari jam 07.30 WIB sampai jam 12.00 WIB, setelah adanya penerapan *Social Distancing*, jam belajar hanya sampai jam 10.00 WIB.

Disaat melaksanakan penelitian, pembelajaran tatap muka sudah di berlakukan lagi di SDN 19 Rejang Lebong walaupun masih di masa pandemi, namun harus menerapkan protokol kesehatan yang berupa harus menjaga

¹¹ M Sit, MS Assingkily, "Persepsi Guru Tentang *Social Distancing* pada Pendidikan AUD Era *New Normal*", Jurnal Obesi : Jurnal PAUD, Vol.5 No.2, (2021), hlm. 1017.

jarak, memakai masker di lingkungan sekolah, selalu mencuci tangan dan menjauhi kerumunan. Hal itu harus diterapkan agar siswa SDN 19 Rejang Lebong tidak tertular virus *Covid-19*.

2. Dampak *Social Distancing* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Selama Belajar Secara Tatap Muka di Sekolah

Suatu dampak akan timbul apabila ada sebuah ketetapan ataupun aturan yang mewajibkan seluruh orang untuk melaksanakannya. Namun tidak hanya dampak negatifnya saja yang timbul, terkadang ada juga dampak positifnya.

Dampak *Social Distancing* ini secara umum bagi siswa kelas V SDN 19 Rejang Lebong adalah kurangnya aktivitas siswa di sekolah karena adanya aturan-aturan yang telah ditentukan. Pembatasan jarak sosial dan jarak fisik membuat rata-rata siswa kurang semangat belajar di kelas karena tidak adanya teman sebangku namun ada sebagian siswa lebih bisa fokus belajar karena kondisi tersebut. Dampak yang ditimbulkan tersebut berpengaruh terhadap perasaan suka/senang siswa dalam aktivitas belajar, rasa kesadaran siswa untuk belajar tanpa disuruh dan partisipasi siswa dalam belajar.

Sebagian siswa yang mengatakan ada dampak positif dari penerapan *Social Distancing* ini dikarenakan adanya siswa yang lebih bisa menerima pelajaran dengan kondisi kelas yang lebih tenang yang membuatnya lebih senang jika masuk ke sekolah hanya ada 50% siswa saja. Kemudian karena adanya lebih banyak hari tidak di sekolah, membuat siswa lebih banyak

waktu untuk membantu orang tuanya baik itu dirumah, di kebun atau tempat lainnya.

Sebagian siswa lagi yang mengatakan tidak adanya dampak positif dari penerapan *Social Distancing* ini dikarenakan yang mereka rasakan hanya ketidaknyamanan dari aturan-aturan yang diberlakukan dan juga *Social Distancing* ini membuat mereka lebih jauh satu sama lain.

Yang menjadi dampak negatif yang sangat siswa rasakan selama adanya penerapan *Social Distancing* ini adalah permasalahan pembatasan jarak sosial yang membuat siswa tidak bisa belajar bersama dan juga waktu pembelajaran yang dikurangi membuat siswa kurang bisa memahami materi dan target pencapaian materi menjadi terhambat.

Kemudian dari dampak-dampak yang telah di terangkan tersebut, terdapat hubungan terhadap perasaan suka/senang siswa dalam aktivitas belajar, rasa kesadaran siswa untuk belajar tanpa disuruh dan partisipasi siswa dalam belajar sebagai berikut :

a. Perasaan suka/senang siswa dalam aktivitas belajar

Sebuah teori mengatakan bahwa; Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.¹² Dari hasil penelitian, bahwa terdapat sebagian siswa yang lebih bisa menerima pelajaran dengan kondisi kelas yang lebih tenang yang membuatnya lebih

¹² Burhanudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media Group,2010), hlm. 135.

senang jika masuk ke sekolah hanya ada 50% siswa saja. Namun sebagian siswa tidak sependapat dengan hal tersebut dikarenakan tidak adanya teman sebangku untuk melaksanakan belajar secara bersama dan juga belajar kelompok.

b. Rasa kesadaran siswa untuk belajar tanpa disuruh

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.¹³ Selama ada penerapan *Social Distancing* akhirnya siswa dapat belajar secara tatap muka kembali di sekolah yang sebelumnya dari pembelajaran dalam jaringan (daring). Dari adanya pembelajaran tatap muka kembali, akhirnya membuat siswa merasa antusias dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah seperti sebelum adanya *covid-19* dan sebelum adanya *Social Distancing* pada pembelajaran tatap muka.

c. Partisipasi siswa dalam belajar

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif.¹⁴ Dengan menerapkan *Social Distancing*, jumlah siswa dibatasi hanya sebanyak 50% dan juga dengan pengurangan waktu belajar di kelas. Selama diterapkan *Social*

¹³ Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, (Bandung, 2003). hlm. 39.

¹⁴ Tarmizi Majid, Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan, (Kendari:Skripsi) .hlm. 1

Distancing, tidak semua siswa masuk kelas dikarenakan aturan tersebut. Kemudian dari pengurangan waktu belajar yang membuat pelajaran di kelas cepat selesai juga berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada 2 kesimpulan yang dapat peneliti uraikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Selama diterapkannya *Social Distancing* di SDN 19 Rejang Lebong, untuk pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih cenderung sama seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya, namun pembelajaran yang di alami oleh siswa yang menjadi berbeda dikarenakan saat pembelajaran tatap muka berlangsung kembali, diterapkannya pula aturan-aturan dari *Social Distancing* tersebut yang harus di laksanakan dan dipatuhi oleh siswa.
2. Terdapat dampak *Social Distancing* terhadap minat belajar Siswa Kelas V yang dalam hal ini berhubungan dengan perasaan suka/senang siswa dalam aktivitas belajar, rasa kesadaran siswa untuk belajar tanpa disuruh dan partisipasi siswa dalam belajar sebagai berikut :
 - a. Sebagian siswa memiliki perasaan suka/senang karena lebih fokus belajar saat kelas tidak begitu ramai. Namun sebagian siswa tidak memiliki perasaan suka/senang karena tidak adanya belajar secara bersama dan juga belajar kelompok. Jadi, siswa memiliki perasaan yang berbeda saat menjalankan pembelajaran tatap muka dengan *Social Distancing*.

- b. Pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung kembali, siswa memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, namun dikarenakan adanya penerapan *Social Distancing*, walaupun siswa tetap memiliki kesadaran belajar tanpa disuruh tetapi semangatnya dalam belajar rata-rata menjadi menurun. Jadi, kesadaran siswa untuk belajar tanpa disuruh dapat dikatakan masih sama dengan sebelumnya.
- c. Dengan adanya pengurangan jumlah siswa, partisipasi siswa masuk ke sekolah menjadi berkurang dan dengan adanya pengurangan waktu belajar di kelas, akhirnya partisipasi siswa dalam belajar juga menjadi menurun dikarenakan materi pelajaran yang kurang maksimal untuk di sampaikan dengan waktu yang relatif sedikit. Jadi, partisipasi belajar siswa menjadi menurun setelah adanya *Social Distancing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak *Social Distancing* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka di sekolah, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya selalu menerapkan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Walaupun pada saat pandemi *covid-19* ini peraturan yang ditetapkan pemerintah cukup menimbulkan dampak yang besar, namun hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir penyebaran virus *covid-19* dan juga agar pembelajaran tatap muka bisa dijalankan kembali di sekolah

dan semoga wabah ini cepat menghilang agar sekolah tidak lagi menerapkan *Social Distancing* kemudian pembelajaran berjalan seperti semula.

2. Bagi guru dan siswa untuk dapat menerima dan selalu menjalankan aturan yang telah ditetapkan karena hal itu semua demi kebaikan bersama dan agar proses belajar mengajar terus berjalan dan untuk siswa diharapkan agar selalu belajar dengan rajin walaupun tengah di landa virus *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adrian, Kevin. Apa Itu Physical Distancing, *Jurnal* <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>. Mei 2020. diakses pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.09 Wib.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asshof, IUA. 2020. “Strategi peningkatan Occupancy Rate dan AverageRoom Pada Masa Pandemi Covid-19 di Hotel Noormans Semarang”. *Jurnal Bahasa,Sastra dan Budaya*, Vol 16 No 2.
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju. Cet I.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikoligi Belajar*. Jakarta: PT Rineka.
- Burhanudin. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Dalyono. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhrotul Mukaromah, Vina. WHO Pakai Istilah Physical Distancing, Begini Beda Dengan Social Distancing,. *Artikel . Kompas.com*. di akses pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.05 Wib.
- Fahreza Widyananda, Rakha. Kenali Perbedaan Social Distancing dan Physical Distancing Agar Tak Salah Maknanya, *artikel.Merdeka.com*. Maret 2020. dikases pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.15 Wib.
- Gusti Bagus Rai Utama, I. Covid 19, Efektifkah Gerakan Sosial Distancing, *Jurnal www.researchgate. Net*. di akses pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 14.52 Wib.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hasan, Iqbal. 2007. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <http://covid19.batangharikab.go.id> yang di akses pada tanggal 15 Agustus 2021 pada pukul 14.40 WIB.
- Hurlok. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Irawani, Terapkan Physical Distancing, Jurnal. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>. di akses pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 14.57 Wib.
- J. Stein, Steven and Book, Howard E. 2003. Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa. Bandung.
- Karanganyar, SMPN 4. Prinsip dan strategi pembelajaran, <https://www.smpn4kra.sch.id/2021/06/prinsip-dan-strategi-pembelajaran-di.html?m=1>, diakses pada tanggal 27 Juli 2022. Pukul 13.20 Wib
- Kusnaidi, Yuyun. Covid 19 dan Dampaknya, Jurnal Kesehatan. Alomedika.com pobpad.com. April 2020. dikases pada tanggal 15 Agustus 2021. Pukul 15.23 Wib.
- Majid, Tarmizi. Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Kendari:Skripsi.
- Mardalis. 1995. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Sulihin. Dkk. 2021. Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. Jakarta: Kemendikbud
- Ngalim Purwanto, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XXII.
- Patmawati,. 2020. “Pengaruh Pyshical Distancing Terhadap Minat Belajar Anak Tk Abi And Ummi Di Rumah.” Skripsi. Fak. Agama Islam UMSU, Medan.
- Rahman Saleh, Abdul. Abdul Wahab, Muhibib. 2004. Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. Cet V.
- Rohmah, Noer. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Septian Syarifudin, Albitar. 2020. “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 1.

- Siahaan, Matdio. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". Jurnal Kajian Ilmiah (JKI). Edisi Khusus No. 1.
- Sit, M. Assingkily MS. 2021. "Persepsi Guru Tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal". Jurnal Obesi : Jurnal PAUD, Vol.5 No.2.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta. cet. IV.
- Sugandi, Achmad. 2012. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT UNNES.
- Sukardi. 2021. Dampak Physical Distancing Dan Sosial Distancing Pada Kesehatan Fisik Dan Mental Masyarakat. Nusa Tenggara Barat : Central Lombok Regency.
- Syah, Muhibbin. 2012. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Witherington. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Aksara Baru.
- Yunitasari, Ria. Umi, Hanifah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19". Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 3.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Gambar Kegiatan Observasi dan Perkenalan









Gambar Bersama Siswa kelas V SDN 19 Rejang Lebong



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAMIDA . M.Pd.
Pekerjaan : PNS
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Agama : ISLAM
Umur : 55 TAHUN
Alamat : JLN. GPJ. SIMPAUG BUKIT KABA

• Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aan Fadilah
NIM : 18591001
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
Dampak *Social Distancing* Pada Siswa Dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (Studi
Kelas V SDN 19 Rejang Lebong).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
semestinya.

Rejang lebong,

2022

Kepala SDN 19 Rejang Lebong



HAMIDA . M.Pd.

NIP: 196605251988042006.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eming Sih
Pekerjaan : PNS .
Jabatan : Guru .
Agama : Islam
Umur : 56 th .
Alamat : Desa Kali Padang .

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aan Fadilah
NIM : 18591001
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) .
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
*Dampak Social Distancing Pada Siswa Dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (Studi
Kelas V SDN 19 Rejang Lebong).*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
semestinya.

Rejang lebong,

2022

Guru Kelas V SDN 19 Rejang Lebong


.....Emning Sih SPd.SP

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Faris Rizki Fadilah
 Tanggal dan Waktu : 17-02-2022 / 09.00 WIB
 Tema Wawancara : Dampak Social Distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Berai Masker, Cuci tangan. Tidak masuk semua, Setengah-Selengah Belajar Sampai Jam 10.00
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Kurang enak menjalankan Pembelajaran. Karena banyak yg sakit.
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Menurutnya tidak ada . karena belajarnya Satu-Satu.
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ya, karena Tidak semua siswa masuk jadi kurang enak. Waktu belajar menjadi sedikit


 Faris Rizki Fadilah.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Dwi fathan Utaifa
 Tanggal dan Waktu : 17-02-2022 / 09.04 WIB
 Tema Wawancara : Dampak Social distancing.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Dikelang kelang orangnya, yang baru tidak Sekolah Bantuan belajar, dan pulang jam 10.00
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Karena banyak yang sakit, jadi kurang enak belajar,
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Tidak enak, Hari Senin tidak bisa Pasar karena Sekolah.
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada. Karena Bekerja masker, Pengap. Saat belajar, Waktu lebih cepat habis dan belajar kurang Mereser.


 Dwi fathan Utaifa

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Queenzha Anindita Dzakiyah

Tanggal dan Waktu : 17-02-2022 / 09.08 WIB

Tema Wawancara : Dampak Social Distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Gantian (Setengah), Duduk terpisah, Berdiri-Sendiri Belajar dari Jam 07.30 Sampai 10.00
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Tidak enak, karena sepi. Tidak bisa dilepas maskernya, disaat belajar di kelas tidak bisa berkumpul
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Tidak ada, banyak yg sakit, Jadi takut Terular. Peraturannya membuat siswa tidak maksimal Mendapat Materi
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, karena tidak boleh Ngumpul. Waktu belajarnya sedikit, kurang Paham apa yang diajarkan;


Queenzha Anindita Dzakiyah

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Vanesya chika palista

Tanggal dan Waktu : 17-02-2022 / 09:09 WIB

Tema Wawancara : Dampak Social distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Tidak boleh dekat-dekat, Duduk Sendiri "
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Tidak bisa Kontak, lebih fokus karena duduk Sendiri - Sendiri ,
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada , pelajarannya sedikit Orangnya yang membuat lebih fokus dalam memahami Pelajaran
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada , Pakai Masker terus , disuruh Cuci tangan terus. (harus mematuhi Aturan-aturannya?)

Vy/.

Vanesya Chika Palista.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Syifa Nuraisyah

Tanggal dan Waktu : 17.02.2022 / 09:12 WIB

Tema Wawancara : Dampak Social Distancing.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Waktu belajar harus memakai masker. harus cuci tangan. Jam belajar lebih cepat
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Pada Saat belajar, Penatap. Dan Saat belajar seperti itu takut tertular.
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, Tidak Ribut, Sepi karena lebih fokus membantu pelajaran walaupun waktunya sebentar.
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, karena Seblu diharuskan memakai masker Dan tidak boleh berkerumun dan Peraturan lainnya harus dilaksanakan

Syifa Nuraisyah

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : M. Husnul Suhaimi
 Tanggal : 18.07.2022 / 09:01 WIB
 Tema Wawancara : Dampak Social Distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Harus Selalu Jaga Jarak, Memakai Masker dan Selalu Mencuci Tangan Saat Beber
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Banyak atasan Jadi tidak enak dan kurang nyaman
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, Lebih banyak hari libur yang bisa dipakai Untuk Membantu Orang tua di kebun.
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, karena teman tidak masuk semua, Kurang Setu belajar di kelas. Dan juga waktu yang sedikit Untuk memahami Pelajaran

WA

M. Husnul Suhaimi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Adam Maulana Lubisudi
 Tanggal : 18.02.2022 / 09.05 WIB
 Tema Wawancara : Dampak Social Distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Sekarang Menjadi banyak aturan dalam Menjalankan Pembelajaran. belajarnya secara terpisah dari Pulang jam 10.00
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Tidak enak karena tugas dibuat sendiri-sendiri tidak ada tugas kelompok.
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Tidak ada, karena lebih suka Sistem Belajar sebelumnya dengan Waktu belajar yang cukup
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, karena harus selalu bat aturan dan kurangnya waktu belajar untuk memahami materi.


 Adam Maulana Lubisudi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Gibran Azzril Meylando
Tanggal : 18.02.2022 / 09.08 WIB
Tema Wawancara : Dampak Social Distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Masuk ke Sekolah tidak menyeluruh dan tetap duduk jadi sendiri-sendiri di kelas. Pulangannya lebih cepat di jam 10.00.
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Tidak ada, karena ini Penyakit dan bakat tertular. Dan juga belajar menjadi kurang maksimal
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, karena harus selalu menjaga Jarak dengan teman, tidak bisa banyak bicara Waktu yang sedikit harus paham materi Dampak.

Gy

Gibran Azzril Meylando

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Zafa alya nadifa
 Tanggal : 18.02.2022 / 09.10 WIB
 Tema Wawancara : Dampak Social Distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Belajarnya tidak berdekatan dengan teman seperti biasa. belajar dari jam 07.30. pulang jam 10.00
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Tidak enak, ketika ada tugas, tidak bisa kerja sama karena duduk terpisah padahal kurang paham pelajarannya
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Tidak. Pelajaran tak banyak seperti biasa. Namun masih kurang mengerti karena waktunya sedikit
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, harus selalu memakai masker, tidak sukadengan aturan yang membuat belajar seperti sendiri" dan waktunya sedikit


 Zafa alya nadifa

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : ASYFA NAJLA RAISA
Tanggal : 18.02.2022 / 09.13 WIB
Tema Wawancara : Dampak Social Distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Waktu belajar lebih sedikit, harus memakai masker saat belajar dan mesti menjaga jarak
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Susah bernafas karena memakai masker, kurang interaksi dengan teman karena harus menjaga jarak
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, Sekolah tidak terlalu ramai, lebih tenang, karena kita belajar kalau kelas tenang
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada, karena harus selalu memakai masker dan tidak bisa dekat dengan teman dan Waktu belajar dikurangi di kelas

ay.

ASYFA NAJLA RAISA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Emi Ningsih, S.Pd.SD. (Guru kelas V)
 Tanggal : 18.02.2022 / 09.45 WIB
 Tema Wawancara : Dampak Social Distancing.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Selama <i>Social Distancing</i> Siswa belajar secara terpisah tempat duduk. Kehadiran dibatasi hanya 50% siswa. Waktu belajar menjadi sedikit dari Pukul 07.30 Sampai Pukul 10.00 WIB.
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Tempat duduk yang terpisah membuat ada yang menjadi lebih fokus belajar dan ada juga sebaliknya. Pengurangan waktu belajar berdampak pada tingkat ketahanan materi yang menurun
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Mungkin Ada. Yang libur bisa membantu orang tua di rumah. Siswa yang suka belajar disaat kondisi lebih tenang menjadi lebih fokus belajar.
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Ada. Pembatasan Jarak Sosial, Pengurangan Waktu belajar dan aturan lainnya membuat penyampaian materi menjadi terlambat dan target Pelajaran tidak tercapai



Emi Ningsih, S.Pd.SD

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : HAMIDA. M. Pd (Kepala Sekolah)
 Tanggal : 18.02.2022 / 10.05 Wib
 Tema Wawancara : Dampak Social Distancing

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Sistem Belajar Siswa dalam Penerapan <i>Social Distancing</i> ?
Informan	Sistem belajar siswa di sekolah selama PTK menjadi berubah. Dengan pembatasan jarak sosial siswa. Penyesuaian waktu belajar dan aturan protokol kesehatan.
Peneliti	Bagaimana Dampak <i>Social Distancing</i> pada Siswa dalam Menjalankan Pembelajaran Tatap Muka?
Informan	Penyesuaian waktu belajar berdampak kepada tingkat pemahaman materi yang didapat. Pembatasan jarak sosial berdampak pada tingginya semangat siswa belajar di sekolah.
Peneliti	Apakah ada dampak positif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Sepertinya ada. karena berbeda siswa, berbeda pula Pandangannya. karena ada siswa siswa yang lebih semangat di kelas yang tidak begitu ramai.
Peneliti	Apakah ada dampak negatif dari penerapan <i>Social Distancing</i> tersebut?
Informan	Tidak ada, karena rata-rata siswa lebih nyaman dengan sistem belajar sebelumnya. dan juga tingkat pemahaman materi oleh siswa lebih tercapai di sistem pembelajaran yang dahulu daripada sekarang.

HAMIDA. M. Pd.

NIK : 196605251988032006

LEMBAR OBSERVASI

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian salah satunya menggunakan teknik observasi. Tujuan dilaksanakan observasi ini untuk mengamati dampak *Social Distancing* pada siswa dalam menjalankan pembelajaran tatap muka di kelas V SDN 19 Rejang Lebong.

Dalam masa pandemi ini, sekolah tersebut telah melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka dan telah diterapkannya juga *Social Distancing* untuk mengurangi penyebaran virus *COVID-19*. Dan dalam hal tersebut, telah peneliti lampirkan beberapa hal yang di amati, juga hasil pengamatannya sebagai berikut :

No	Hal Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Deskripsi
1.	Sistem belajar siswa selama diterapkan <i>Social Distancing</i>	Terdapat aturan baru dalam Sistem Pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah.	Aturan yang dimaksud adalah memakai Masker selama di Sekolah, Selalu mencuci tangan menjaga jarak dengan Siswa lainnya dan menghindari kerumunan agar terhindar dari Virus Covid-19
2.	Dampak <i>Social Distancing</i> yang dialami siswa selama belajar secara tatap muka	Terdapat Dampak yang dialami Siswa selama belajar tatap muka di masa Pandemi	Dampak yang mereka rasakan yang paling utama adalah kurangnya interaksi dengan teman karena menjaga jarak. Dan kurang semangat karena tidak bisa berinteraksi dengan Siswa lain. Waktu belajarnya menjadi berkurang.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 47 /IP/DPMTSP/II/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 85/In.34/FT/PP.00.9/01/2022 tanggal 28 Januari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Aan Fadilah / Air Duku, 9 April 2000
NIM : 18591001
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Dampak *sosial Distancing* pada siswa dalam menjalankan pembelajaran tatap muka (studi kelas V SDN 19 Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian : SDN 19 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 04 Februari 2022 s/d 28 April 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 04 Februari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



IE. AFENGARDI, MM
Pambina Utama Muda
NIP. 19630304 199203 1 015

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpot Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 19 Rejang Lebong

IAIN CURUP		Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Mahasiswa
1	16/01/2022	Revisi proposal bab 1, 2 & 3	Aud
2	22/01/2022	Revisi proposal bab 1 & 2	Aud
3	24/01/2022	Revisi proposal bab 1 & 2	Aud
4	27/01/2022	Revisi proposal bab 1 & 2	Aud
5	28/01/2022	Revisi proposal bab 1 & 2	Aud
6			
7			
8			

IAIN CURUP		Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Mahasiswa
1	4-01-2022	Perbaikan Proposal BAB 1-3	Aud
2	13-01-2022	Perbaikan Proposal BAB 1-3	Aud
3	24-01-2022	Revisi Isi Materi yg berkaitan	Aud
4	27-01-2022	Revisi Instrumen Penelitian	Aud
5	07-03-2022	Perbaikan pada bagian BAB IV	Aud
6	28-03-2022	Perbaikan pada bagian BAB IV	Aud
7	14-04-2022	Perbaikan pada bagian BAB IV dan V	Aud
8	29-04-2022	Perbaikan pada bagian BAB IV dan V	Aud



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aan Fadilah
NIM : 18521001
FAKULTAS/PRODI : Fakultas Tadris Bahasa
PEMBIMBING I : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
PEMBIMBING II : Guntur Pukraya MM
JUDUL SKRIPSI : * Dampak Social Distancing Pada Siswa Dalam Memainkan Pembelajaran Tatap Muka (Studi kelas V SDN 19 Rejang Lebong) kasus

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aan Fadilah
NIM : 18521001
FAKULTAS/PRODI : Fakultas Tadris Bahasa
PEMBIMBING I : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
PEMBIMBING II : Guntur Pukraya MM
JUDUL SKRIPSI : * Dampak Social Distancing Pada Siswa Dalam Memainkan Pembelajaran Tatap Muka (Studi kelas V SDN 19 Rejang Lebong) kasus

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Guntur Pukraya MM
NIP. 196904131989031005

Pembimbing II,

Dini Palupi Rieti M.Pd
NIP. 198810192015032009

DAMPAK SOCIAL DISTANCING PADA SISWA DALAM MENJALANKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (STUDI KASUS KELAS V SDN 19 REJANG LEBONG)

ORIGINALITY REPORT

27 %

SIMILARITY INDEX

26 %

INTERNET SOURCES

7 %

PUBLICATIONS

13 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.alodokter.com Internet Source	2 %
2	docplayer.info Internet Source	2 %
3	sma.kemdikbud.go.id Internet Source	2 %
4	m.merdeka.com Internet Source	1 %
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.usahidsolo.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %

jurnal.uns.ac.id

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aan Fadilah
TTL : Air Duku, 09 April 2000
Alamat : Desa Air Duku, Jln.Amd,
Gang Sudirman Rt.11, RW.03
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Sayono
Ibu : Rukini



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : Sekolah Dasar Negeri 04 Sambirejo
SMP/MTS : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Selupu Rejang
SMA/MA : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup